



Keinginan Bunuh Diri pada Mahasiswa Rantau Tinjauan Kecemasan Akademik dan Kelekatan Orang Tua

Laura Alexandra^{1*}, Trubus Raharjo²

202160081@std.umk.ac.id^{1*}, trubus.rahardjo@umk.ac.id²

^{1,2}Program Studi Psikologi

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Received: 13 12 2024. Revised: 02 01 2025. Accepted: 12 01 2025.

Abstract : This study aims to determine the relationship between academic anxiety and parental attachment with suicidal ideation in out-of-town students. This study uses quantitative methods and data collection techniques in the form of a Likert scale. The research sample consisted of 125 out-of-town students who were taken using purposive sampling techniques based on certain criteria. The results of the major hypothesis show a significant relationship between academic anxiety and parental attachment with suicidal ideation with an r value of 0.919 and p of 0.000 ($p < 0.01$), which means that there is a very significant relationship between academic anxiety and parental attachment with suicidal ideation with an effective contribution of 84.4%. The majority of students have high levels of academic anxiety and suicidal ideation. This study emphasizes the need for counseling services to reduce academic anxiety and strengthen family support as an effort to improve the mental health of out-of-town students.

Keywords : Academic anxiety, Parental attachment, Suicidal ideation, Out-of-town students.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan data berupa skala likert. Sampel penelitian terdiri dari 125 mahasiswa rantau yang diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Hasil hipotesis mayor menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri dengan nilai r sebesar 0,919 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri dengan sumbangan efektif sebesar 84,4%. Mayoritas mahasiswa memiliki kecemasan akademik dan keinginan bunuh diri pada taraf tinggi. Penelitian ini menekankan perlunya layanan konseling untuk mengurangi kecemasan akademik dan memperkuat dukungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental mahasiswa rantau.

Kata Kunci : Kecemasan akademik, Kelekatan orang tua, Keinginan bunuh diri, Mahasiswa rantau.

PENDAHULUAN

Perilaku bunuh diri mencakup pikiran dan tindakan yang berhubungan dengan keinginan individu untuk mengakhiri hidupnya sendiri (O'Connor & Matthew K. N, 2014). Ide bunuh diri mengacu pada pikiran-pikiran tentang menyakiti atau membunuh diri sendiri, sebagian orang menganggap bahwa bunuh diri merupakan suatu solusi terakhir bagi individu yang sudah tidak mampu lagi menyelesaikan masalah yang dihadapi, atau mungkin ada yang beranggapan individu akan merasa terbebas dari segala jenis rasa sakit, tekanan atau beban hidup (Valentina & Helmi, 2016). Tindakan bunuh diri adalah perilaku yang merugikan diri sendiri dan umumnya terjadi pada individu yang mengalami masalah mental dan kesulitan dalam menghadapi tantangan kehidupan (Litaqia & Permana, 2019). Salah satu faktor individu untuk melakukan tindakan bunuh diri dipengaruhi oleh keputusan yaitu keyakinan bahwa segala sesuatu tidak akan berubah tetapi suram di masa depan, perenungan yang penuh kecemasan, kecemasan psikis parah, insomnia, gejala psikotik, dan penyalahgunaan alkohol (Davies, 2000).

Individu yang mengalami keputusan percaya bahwa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan dan merasa bahwa hidup tidak memiliki makna atau tujuan yang jelas (Kurniawan, 2019). Keputusan terjadi ketika seseorang merasa tidak mampu untuk memperbaiki atau menjaga kehidupannya, merasakan isolasi tanpa adanya dukungan yang memicu gejala depresi, kecemasan yang mendalam, dan bahkan pemikiran untuk mengakhiri hidup (Kusumawardani, 2018). Pada situasi di mana mahasiswa mengalami tekanan untuk menyelesaikan tugas akhir, perasaan putus asa dan hilangnya kontrol terhadap keadaan dapat meningkatkan risiko bunuh diri (Kustiani et al., 2023). Sepanjang tahun 2023 Indonesia diguncang oleh berbagai kasus bunuh diri yang melibatkan mahasiswa, kasus pertama terjadi pada Rabu 8 Maret 2023 seorang mahasiswa UI ditemukan tewas loncat dari lantai 18 sebuah apartemen di Kebayoran Baru, kasus kedua pada 11 Agustus 2023 seorang mahasiswa UNDIP ditemukan tewas gantung diri di lapangan tembak Temblang Semarang, dan kasus ketiga pada 2 Oktober 2023 seorang mahasiswi UMY ditemukan tewas setelah jatuh dari lantai 4 asrama putri UMY (Karisma et al., 2024).

Kecemasan akademik adalah masalah umum yang dialami oleh mahasiswa baru setelah beralih dari sekolah menengah ke perguruan tinggi (Shandy & Khoirunnisa, 2022). Kecemasan akademik merujuk pada gangguan pola pikir, respon fisik, dan perilaku yang dialami mahasiswa akibat kekhawatiran bahwa kinerja mereka mungkin tidak diterima dengan baik saat mengerjakan tugas-tugas akademik (Sanitiara et al., 2014). Mahasiswa yang mengalami

kecemasan dalam tingkat yang terkendali akan termotivasi untuk mempelajari materi ujian dengan sungguh-sungguh demi mencapai prestasi akademik yang memuaskan (Aristawati et al., 2020). Tanpa rasa cemas, banyak orang mungkin akan kekurangan motivasi untuk menghadapi ujian, menulis makalah, atau menyelesaikan tugas-tugas harian, terutama di kelas yang dianggap membosankan (Hooda & Saini, 2017).

Tidak bisa memenuhi berbagai tuntutan tersebut dapat menimbulkan tekanan bagi mahasiswa, karena ada perbedaan dalam tuntutan pembelajaran antara masa sekolah menengah dan perkuliahan, perbedaan ini mencakup aspek kinerja akademik, kesiapan sosial untuk berinteraksi dengan dosen dan teman sebaya, serta pendekatan dalam menyelesaikan tugas yang mungkin berbeda dengan teman sebaya (Geng & Midford, 2015). Faktor-faktor ini bisa menjadi pemicu terjadinya kecemasan akademik seperti, stres atau tekanan saat menghadapi berbagai masalah akademik, terutama dalam proses pembelajaran, dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan akademik.dengan (Nugraha et al., 2018). Kendala – kendala tersebut bisa memicu munculnya kecemasan akademik pada mahasiswa, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2020) yang menemukan bahwa kecemasan adalah masalah psikologis paling umum di kalangan mahasiswa selama pembelajaran, penelitian tersebut menunjukkan bahwa 79 mahasiswa (41,58%) mengalami kecemasan ringan dan 32 mahasiswa (16,84%) mengalami kecemasan sedang.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor keluarga dimana kurangnya hubungan yang mendukung dalam keluarga membuat anak mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk bunuh diri (Atkinson & Hornby, 2002). Keluarga yang tidak harmonis menjadi penyebab dalam kasus bunuh diri di Indonesia, di mana banyak individu terdorong untuk bunuh diri akibat konflik keluarga, namun sering kali tidak melakukannya karena tetap mempertimbangkan keluarga mereka (Hasanudin et al., 2023). Kelekatan keluarga sebenarnya bergantung pada seberapa erat hubungan antar anggota keluarga, seperti hubungan antara ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, serta hubungan antar anak (Nikmah & Sa'adah, 2021). Kelekatan adalah bentuk hubungan emosional yang menciptakan rasa kasih sayang dan menghasilkan rasa aman dalam hubungan tersebut (Utami & Pratiwi, 2021). Mahasiswa yang merasa keluarganya tidak mendukung atau tidak memberikan manfaat cenderung lebih berpotensi memiliki pemikiran untuk bunuh diri (Salsabhilla & Panjaitan, 2019). Pikiran atau ide bunuh diri serta upaya untuk bunuh diri sering dikaitkan dengan kurangnya perhatian dari keluarga, terutama orang tua, dukungan dari teman dan keluarga memiliki korelasi negatif dengan ide bunuh diri, artinya ketika dukungan tersebut kurang, ide bunuh diri cenderung meningkat (Ibrahim et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Adiguna et al., 2024) menunjukkan bahwa bahwa mayoritas responden adalah perempuan (73%) dengan usia dominan antara 20-21 tahun, dan sebagian besar tidak tinggal bersama orang tua (67%) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan ide bunuh diri pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Novak, Gamboc, Postuvan, dkk (2023) menunjukkan bahwa remaja yang tidak memiliki kelekatan dengan orang tua cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami pemikiran dan perilaku bunuh diri. Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti berkeinginan untuk mengetahui adanya hubungan kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan kecenderungan keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau.

METODE PENELITIAN

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah keinginan bunuh diri, sedangkan variabel bebasnya kecemasan akademik, dan kelekatan orang tua. Keinginan bunuh diri adalah tindakan seseorang untuk mengakhiri hidupnya, biasanya sebagai respons terhadap rasa sakit emosional atau mental yang sangat berat. Kecemasan akademik adalah kondisi emosional yang dialami oleh mahasiswa yang ditandai oleh perasaan cemas, gelisah, dan takut terkait dengan tugas-tugas akademik. Sedangkan, Kelekatan orang tua adalah hubungan emosional yang kuat dan berkelanjutan antara anak dan orang tua, yang dimulai sejak tahun pertama kehidupan.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan skala likert sebagai instrumen penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu : mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan S1 minimal semester 3, mahasiswa yang tinggal dikost, dan mahasiswa yang berasal dari luar daerah tempat kuliah. Dalam pengambilan data ini didapatkan 125 responden meliputi 63 responden laki-laki dan 61 responden perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau. Analisis data terhadap hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dua predictor dan product moment dengan menggunakan program IBM *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) statistics 15,0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas variabel keinginan bunuh diri menunjukkan taraf signifikansi p sebesar 0,181 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 1,096. Uji normalitas pada kecemasan akademik menunjukkan taraf signifikansi p sebesar 0,852 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 0,609. Sedangkan uji normalitas pada kelekatan orang tua menunjukkan taraf signifikansi p sebesar

0,461 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 0,853. Berdasarkan hasil uji normalitas dari ketiga variabel tersebut menandakan bahwa item-item tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig (p)	K-SZ	Keterangan
1	Keinginan Bunuh Diri	0,181	1,096	Berdistribusi Normal
2	Kecemasan Akademik	0,852	0,609	Berdistribusi Normal
3	Kelekatan Orang Tua	0,461	0,853	Berdistribusi Normal

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas antara Keinginan Bunuh Diri terhadap Kecemasan Akademik

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Keinginan Bunuh Diri terhadap Kecemasan Akademik	1,458	0,129	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas menunjukkan korelasi antara keinginan bunuh diri dengan kecemasan akademik. Hal ini dapat dilihat dari hasil p sebesar 0,129 ($p > 0,05$) dengan F linier sebesar 1,458. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel keinginan bunuh diri dengan kecemasan akademik mempunyai hubungan yang bersifat linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas antara Keinginan Bunuh Diri terhadap Kelekatan Orang Tua

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Keinginan Bunuh Diri terhadap Kelekatan Orang Tua	1,113	0,383	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas menunjukkan korelasi antara keinginan bunuh diri dengan kelekatan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari hasil p sebesar 0,383 ($p > 0,05$) dengan F linier sebesar 1,113. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel keinginan bunuh diri dengan kelekatan orang tua mempunyai hubungan yang bersifat linier.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Mayor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig (p)
1	0,919	0,844	0,840	12,421	235,106	0,000

Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien ketiga variabel memperoleh hasil p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dengan r_{x1y} sebesar 0,919. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau diterima, dengan sumbangan efektif sebesar 84,4%. Berdasarkan hasil analisis *product moment* pada variabel kecemasan akademik terhadap keinginan bunuh diri diperoleh hasil p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dengan r_{x1y} sebesar 0,915 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan

antara kecemasan akademik terhadap keinginan bunuh diri, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara kecemasan akademik dengan keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau diterima. Dengan sumbangan efektif sebesar 83,8%. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Kecemasan Akademik terhadap Keinginan Bunuh Diri

Variabel	R	R Square	Sig (p)
Kecemasan Akademik* Keinginan Bunuh Diri	0,915	0,838	0,000

Berdasarkan hasil analisis *product moment* pada variabel kelekatan orang tua terhadap keinginan bunuh diri diperoleh hasil p sebesar 0,001 ($p < 0,01$) dengan r_{xy} sebesar 0,318 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan negatif antara kecemasan akademik terhadap keinginan bunuh diri, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau ditolak. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Kelekatan Orang Tua terhadap Keinginan Bunuh Diri

Variabel	R	R Square	Sig (p)
Kelekatan Orang Tua* Keinginan Bunuh Diri	0,318	0,101	0,001

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau. Hasil uji hipotesis mayor, analisa korelasi antara kecemasan akademik menunjukkan nilai r sebesar 0,919 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dengan ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara kecemasan akademik dan kelekatan orang tua terhadap keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau diterima dengan sumbangan efektif sebesar 84,4%. Artinya kecemasan akademik dan kelekatan orang tua mempengaruhi keinginan bunuh diri sebesar 84,4%. Sementara, 15,6% lainnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Firdaus (2024) menyatakan bahwa bunuh diri pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan lingkungan, termasuk kecemasan akademik, dimana beban tugas yang berat dan tekanan akademik dapat mendorong mahasiswa pada keputusan ekstrem seperti percobaan bunuh diri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zulaikha & Febriyana (2018) menyatakan bahwa kelekatan orang tua dan anak mempengaruhi tindakan bunuh diri pada anak dan remaja". Milawati & Sutoyo (2022) kecemasan akademik ialah kekhawatiran yang membuat siswa ataupun mahasiswa sulit dalam berkonsentrasi pada tugas akademik yang diberikan seperti menulis, mendengarkan, berbicara

maupun memperhatikan. Faktor lain juga mempengaruhi seperti kelekatan pada orang tua. Hubungan emosional antara orang tua dan anak adalah ikatan yang terbentuk melalui interaksi mereka sepanjang kehidupan anak (Winarti et al., 2014).

Hasil uji hipotesis minor pertama, analisa korelasi antara kecemasan akademik terhadap keinginan bunuh diri menunjukkan nilai r sebesar 0,915 dengan p 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri. Artinya semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin tinggi keinginan bunuh diri, sebaliknya semakin rendah kecemasan akademik maka semakin rendah pula keinginan bunuh diri. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Windarwati et al. (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa p untuk kecemasan adalah kurang dari 0,001, dengan koefisien korelasi (r value) sebesar 0,237. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin tinggi pula kecenderungan untuk memiliki bunuh diri.

Hasil uji hipotesis minor kedua, analisa korelasi antara kelekatan orang tua terhadap keinginan bunuh diri menunjukkan r sebesar 0,318 dengan p sebesar 0,001 ($p < 0,01$). Hal ini menyatakan adanya hubungan negatif kelekatan orang tua terhadap keinginan bunuh diri ditolak. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Moghadam (2024) yang berjudul menunjukkan bahwa kelekatan tidak memiliki hubungan dengan keinginan bunuh diri, dimana keterikatan memiliki pengaruh pada kesehatan mental namun dalam konteks penelitian ini, kelekatan tidak secara langsung terkait dengan keinginan bunuh diri bunuh diri. Pada dasarnya sebagian mahasiswa memiliki perilaku bunuh diri ketika mendapat banyak tekanan Pratiwi dan Undarwati (2014). Menurut Sari (2018) dan Ayudanto (2018) faktor yang menyebabkan mahasiswa untuk memiliki perilaku bunuh diri yaitu adanya masalah ekspektasi dari orang tua untuk berprestasi, masalah dalam akademik seperti ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan mata kuliah, , khawatir tidak lulus tepat waktu, dan nilai IPK yang tidak memuaskan.

Kategorisasi data keinginan bunuh diri diketahui bahwa tingkat keinginan bunuh diri mahasiswa rantau penelitian ini pada taraf tinggi. Adapun hasil dari 125 subjek tersebut yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 5 subjek (4%), kategori tinggi sebanyak 50 subjek (40%), kategori sedang sebanyak 25 subjek (20%), kategori rendah sebanyak 34 subjek (27,2%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 subjek (8,8%). Mahasiswa yang mempunyai keinginan bunuh diri menginginkan kematian saja, melainkan karena ingin mengakhiri beban yang ada dalam hidupnya serta mengakhiri perasaan negatif yang dirasakannya terhadap dirinya sendiri, dunia, dan masa depannya (Alitani, 2023). Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk bunuh

diri tentu tidak tanpa alasan, karena hal ini dipengaruhi oleh tuntutan untuk menjadi cerdas, berpengetahuan, dan memiliki ambisi yang tinggi demi mencapai masa depan yang lebih baik (Putra et al., 2024).

Kategorisasi data kecemasan akademik diketahui bahwa tingkat kecemasan akademik penelitian ini pada taraf tinggi. Adapun hasil dari 125 subjek tersebut yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 9 subjek (7,2%), kategori tinggi sebanyak 40 subjek (32%), kategori sedang sebanyak 35 subjek (28%), kategori rendah sebanyak 29 (23,2%), dan kategori sangat rendah sebanyak 12 subjek (9,6%). Kecemasan akademik berkaitan dengan aspek pendidikan, seperti tugas kuliah, ujian, dan kurangnya kepercayaan diri dalam kemampuan individu untuk menghadapi tantangan di lingkungan akademis (Prawitasari, 2013). Kecemasan akademik mengurangi rasa percaya diri mereka dan memicu perilaku penghindaran, seperti menunda-nunda tugas. (Hearon et al., 2021).

Sedangkan kategorisasi data kelekatan orang tua diketahui bahwa kelekatan orang tua dalam penelitian ini berada pada taraf tinggi. Adapun hasil dari 125 subjek tersebut yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 2 subjek (1,6%), kategori tinggi sebanyak 51 subjek (40,8%), kategori sedang sebanyak 40 subjek (32%), kategori rendah sebanyak 21 (16,8%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 subjek (8,8%). Anak dengan kelekatan yang aman memandang orang tua mereka sebagai tempat yang memberikan rasa nyaman dan perlindungan. (Wahyuni & Kurniawaty, 2014). Namun, ketika komunikasi tidak terjalin dengan baik, anak akan merasa dikucilkan oleh orangtua sehingga mengurangi rasa aman mereka dan berangsur-angsur akan menghilangkan rasa kepercayaan mereka pada orang tua (Laumi & Adiyanti, 2012).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecemasan akademik dan kelekatan orang tua dengan keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau. Kecemasan akademik memiliki hubungan positif yang sangat signifikan, artinya semakin tinggi kecemasan akademik, semakin tinggi keinginan bunuh diri. Sebaliknya, kelekatan orang tua menunjukkan hubungan negatif, meskipun tidak sepenuhnya efektif dalam menurunkan keinginan bunuh diri. Secara keseluruhan, kecemasan akademik dan kelekatan orang tua berkontribusi sebesar 84,4% terhadap keinginan bunuh diri pada mahasiswa rantau. Temuan ini menekankan pentingnya layanan konseling untuk mengurangi kecemasan akademik dan memperkuat dukungan keluarga guna meningkatkan kesehatan mental mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiguna, D., Elita, V., & Aziz, A. R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ide Bunuh Diri (Suicide Ideation) pada Mahasiswa. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1), 445–454. <http://dx.doi.org/10.57235/jetish.v3i1.1870>
- Alitani, M. B. (2023). Hubungan self-compassion dengan perilaku terkait bunuh diri pada mahasiswa yang pernah mengalami perundungan. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(3), 2023. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i3.31>
- Aristawati, A. R., Pratitis, N., & Ananta, A. (2020). Kecemasan Akademik Mahasiswa Menjelang Ujian Ditinjau dari Jenis Kelamin. In *Universitas* (Vol. 1, Issue 01). <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3637>
- Atkinson, M., & Hornby, Ga. (2002). *Mental Health Handbook For Schools*. https://pure.plymouth.ac.uk/ws/portalfiles/portal/39315917/Atkinson%26Hornby-Mental_Health_Handbook_for_Schools-Routledge%282002%29.pdf
- Davies, J. (2000). *A Manual of Mental Health Care in General Practice*. <https://swsphn.com.au/wp-content/uploads/2022/04/a-manual-of-mental-health-care-in-general-practice.pdf>
- Geng, G., & Midford, R. (2015). Investigating first-year education students' stress level. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(6), 1–12. <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n6.1>
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & Livana. (2020). *Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19*. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.299-306>
- Hasanudin, F., Yolanda, Y., & Nurhadiansyah, M. Z. (2023). Kasus Bunuh Diri dan Peran Keluarga. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 5(2), 173–192. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol5.iss2.art4>
- Hearon, B. A., Quatromoni, P. A., Mascoop, J. L., & Otto, M. W. (2021). The role of anxiety sensitivity in daily physical activity and eating behavior. *Eating Behaviors*, 15(2). <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2014.03.007>
- Hooda, M., & Saini, A. (2017). Academic Anxiety: An Overview. *Educational Quest: An Int. J. of Education and Applied Social Science*, 8(3), 807–810. <https://doi.org/10.5958/2230-7311.2017.00139.8>

- Ibrahim, N., Che Din, N., Ahmad, M., Amit, N., Ghazali, S. E., Wahab, S., Kadir, N. B. A., Halim, F. W., & Halim, M. R. T. A. (2019). The Role Of Social Support and Spiritual Wellbeing In Predicting Suicidal Ideation Among Marginalized Adolescents In Malaysia. *BMC Public Health*, *19*(4), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6861-7>
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 560–567. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439>
- Kurniawan, P. (2019). Fenomena “Bunuh Diri” di Kalangan Usia Muda Indonesia Dilihat dari Sudut Pandang Filsafat Manusia. *OSF*, 1–9. <https://osf.io/9tbw5>
- Kustiani, R., Fayed, M. S. A., Cahyani, S. N., Purwanto, F. H., & Mahmud, F. A. (2023). Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dipandang Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains, Dan Sosial Humanioral*, *1*(2), 1–25. <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/580>
- Kusumawardani, D. (2018). Pengaruh Motiational Interviewing dengna Pendekatan Spiritual Terhadap Keputusan dan Motivasi Sembuh Pasien End Stage Renal Disease yang Menjalani Hemodialisis. *Respotory UNAIR*. <https://repository.unair.ac.id/78454/>
- Laumi, & Adiyanti, M. G. (2012). Attachment of Late Adolescent to Mother, Father, and Peer, with Family Structure as Moderating Variable and their Relationships with Self-esteem. *Jurnal Psikologi*, *39*(2), 129–142. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6981>
- Litaqia, W., & Permana, I. (2019). Peran Spiritualitas Dalam Mempengaruhi Resiko Perilaku Bunuh Diri: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, *6*(2), 615–624. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Moghadam, H. I. (2024). Investigating the relationship between parenting styles and suicide ideation with the mediation of avoidant insecure attachment style. *International Journal of Body, Mind and Culture*, *11*(2), 171–179. <https://doi.org/10.22122/ijbmc.v11i2.527>
- Nikmah, B., & Sa’adah, N. (2021). Literature Review: Membangun Keluarga Harmonis melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal BimbinganKonseling Islam*, *2*(2), 142–154. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4269>
- Novak, L. L., Gomboc, V., Poštuvan, V., Leo, D. D., Rosenstein, Ž., & Radobuljac, M. D. (2023). The Influence of Insecure Attachment to Parents on Adolescents’ Suicidality.

- International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/ijerph20042827>
- Nugraha, I., Nurhasanah, & A'yuna, Q. (2018). Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Mahasiswa Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 25–33. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/3635>
- O'Connor, R. C., & Matthew K. N. (2014). The Psychology of Suicidal Behaviour. In *The Lancet Psychiatry* (Vol. 1, Issue 1, pp. 73–85). Elsevier Ltd.
[https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(14\)70222-6](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(14)70222-6)
- Pratiwi, W., & Firdaus, F. (2024). Gambaran Permasalahan Mahasiswa yang Melakukan Percobaan Bunuh Diri di Makassar. *Pinisi Journal of Art, Humanity, & Social Studies*, 4(2), 110–116. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/view/4727>
- Prawitasari. (2013). *Psikologi Terapan Melintas Batas Ilmu*. Erlangga.
- Putra, A., Afniba, Adnan, S., Siregar, R. S., & Prasetya, B. (2024). Tren Bunuh Diri Pada Masyarakat dan Pencegahannya Melalui Bidang Pengembangan Kehidupan Beragama (Bidang BK). *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 56–71.
<https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.28>
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 97–107. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.97-107>
- Salsabhilla, A., & Panjaitan, R. A. (2019). Dukungan Sosial dan Hubungannya Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Rantau. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 7, Issue 1).
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4773>
- Sanitiara, Nazriati, E., & Firdaus. (2014). Hubungan Kecemasan Akademik dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013. *JOM FK*, 1(2), 1–9.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/2973>
- Sari, S. I., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17–31.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/4947>
- Shandy, A., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antara Kecemasan Akademik dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru yang akan Melaksanakan Perkuliahan Tatap Muka. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i2.46148>

- Utami, M. D., & Pratiwi, R. G. (2021). Remaja yang Dilihat Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(1), 35–45. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1379>
- Valentina, T. D., & Helmi, A. F. (2016). Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 24(2), 123–135. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18175>
- Wahyuni, S., & Kurniawaty, Y. (2014). Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku dan Korban Bullying di Tinjau dari Kualitas Kelekatan dengan Ibu yang Bekerja. *Marwah*, 13(1), 1–20. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/879>
- Wider, W., Mustapha, M., Halik, M., & Bahari, F. (2017). Attachment as a predictor of university adjustment among freshmen: Evidence from a Malaysian public university. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 14(1), 111–144. <https://doi.org/10.32890/mjli2017.14.1.5>
- Winarti, A., Cholilawati, & Istiany, A. (2014). Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Anak terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Laki-Laki di SMP. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan [JKKP]*, 1(2). <https://doi.org/10.21009/JKKP>
- Windarwati, H. D., Lestari, R., Wicaksono, S. A., Kusumawati, M. W., Ati, N. A. L., Ilmy, S. K., Sulaksono, A. D., & Susanti, D. (2022). Relationship between stress, anxiety, and depression with suicidal ideation in adolescents. *Jurnal Ners*, 17(1), 36–41. <https://doi.org/10.20473/jn.v17i1.31216>
- Zulaikha, A., & Febriyana, N. (2018). Bunuh Diri Pada Anak dan Remaja Suicide In Children and Adolescent. *Suicide in Children and Adolescent*, 63–72. <https://doi.org/10.20473/jps.v7i2.19466>